

**PERBEDAAN HIDROKOLOID DAN MINYAK ZAITUN TERHADAP LUKA TEKAN
PADA PASIEN *PRESSURE ULCERS* DI RUANG TULIP RSUD KABUPATEN BEKASI****Octavia Nurul Sabbrina^{1*}, Abdul Khamid²**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: octavianurulsabbrina@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2022

Diterima: 24 Juni 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6904>**ABSTRACT**

Pressure ulcers occur due to pressure that exceeds the capillary closing pressure, resulting in dead or necrotic tissue. Patients who are in bed and do not move, a tight bed cover and pressure or friction between the body and the bed are risk factors for pressure ulcers. So that an intervention is needed that can accelerate the wound healing process using hydrocolloid and olive oil. This study aims to determine the difference between hydrocolloid and olive oil in depressed areas to prevent pressure sores in Pressure Ulcers patients in the Tulip Room of the Bekasi District Hospital in 2022. The research design used a quasi-experimental approach with a Pretest-Posttest Control Group Design approach. In this study there were two groups, namely the intervention group and the control group. The number of samples as many as 21 respondents by meeting the inclusion and exclusion criteria. The results of the univariate analysis were 78.2% of respondents aged 28-33 years, 52.4% of respondents were male and 57.1% of respondents had a diploma in nursing education. The results of bivariate analysis on the T-test p-value 0.000 (<0.05) this means that hydrocolloids and olive oil are effective in healing pressure ulcers in patients with pressure ulcers in the Tulip room of the Bekasi District Hospital. Nurses can apply hydrocolloid and olive oil in healing, so that nursing care can be achieved. And the researcher hopes that this research can be used as a reference for further research.

Keywords : *Pressure Ulcers, Olive oil, Hidrokoloid***ABSTRAK**

*Pressure Ulcers terjadi akibat karena tekanan yang melebihi tekanan penutupan kapiler sehingga mengakibatkan jaringan mati atau nekrotik. Pasien yang berada di tempat tidur dan tidak bergerak, bedcover yang ketat dan tekanan atau gesekan antara badan ke tempat tidur merupakan faktor penyebab resiko terjadinya *pressure ulcers*. Sehingga diperlukan intervensi yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka dengan menggunakan hidrokoloid dan minyak zaitun. Untuk mengetahui perbedaan hidrokoloid dan minyak zaitun pada area tertekan untuk mencegah luka tekan pada pasien *Pressure Ulcers* di Ruang Tulip RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2022. Desain penelitian menggunakan *Quasi experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jumlah sampel sebanyak 21 responden dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis univariat 78,2% responden berusia 28-33 tahun, 52,4% responden berjenis kelamin laki-laki dan 57,1% responden memiliki Pendidikan*

diploma keperawatan. Hasil analisis bivariat pada uji *T-test p-Value* 0,000 (<0,05) hal ini dapat diartikan bahwa hidrokoloid dan minyak zaitun efektif dalam penyembuhan luka tekan pada pasien *Pressure ulcers* di ruang Tulip RSUD Kabupaten Bekasi. Perawat dapat mengaplikasikan cara *hydrocolloid* dan minyak zaitun dalam penyembuhan, sehingga dapat tercapainya asuhan keperawatan. Dan peneliti berharap penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci : *Pressure Ulcers*, Minyak Zaitun, *Hidrokoloid*

PENDAHULUAN

Luka memiliki berbagai penyebab beberapa timbul dari intervensi bedah, akibat dari cedera, dan yang lain adalah konsekuensi dari faktor ekstrinsik, seperti tekanan atau gesekan, bahkan kondisi yang mendasari seperti diabetes atau penyakit pembuluh darah. Hal tersebut sering dikelompokkan sebagai akibat dari penyebab mendasar kejadian luka akut.

Penelitian ini muncul karena di Rumah Sakit ada pasien yang mengalami luka tekan dibagian belakang badan pasien dan ketika peneliti melihat perbedaan perawatan luka tekan yang diberikan oleh perawat kepada pasien memiliki luka tekan (*Pressure ulcers*). Perawat melihat perbedaan perawatan dan penggunaan berbagai produk jenis perawatan luka.

Jenis perawatan luka yang dipakai oleh peneliti menggunakan *hidrokoloid* dan minyak zaitun. Karna hidrokoloid balutan yang terbuat dari serat yang bersifat kenyal dan tahan air, sehingga dapat mempertahankan kelembaban dasar luka yang tepat untuk proses pertumbuhan jaringan. Sedangkan minyak zaitun merupakan salah satu minyak tumbuh-tumbuhan yang telah lama digunakan dalam bidang dermatologi. (Rahasti, 2015).

Manfaat perawatan luka dengan menggunakan hidrokoloid dan minyak zaitun mampu mengobati

luka tekan (*pressure ulcers*). Dari perawatan luka yang dipakai peneliti sama-sama memperbaiki jaringan kulit yang rusak.

World Health Organization (2016) mengatakan bahwa tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar (8,4%) dari populasi penduduk dunia dan mengalami peningkatan menjadi 382 kasus pada tahun 2015. IDF memperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden diabetes mellitus akan mengalami peningkatan menjadi (55%) atau sekitar 592 juta diantara usia penderita diabetes mellitus (40-59) tahun (Hidayat, 2021).

Angka kejadian tirah baring di RSUD Kabupaten Bekasi dari tahun 2018 sampai 2020 diambil dari data rekam medis yaitu rata-rata dalam % ditahun 2018 1178,67%, 2019 1219,50% dan 2020 1193,50%. Di RSUD Kabupaten Bekasi jumlah angka kejadian luka tekan di tahun 2018 periode Januari-Desember sebesar 60 kasus (5,01%) . kejadian luka tekan di seluruh ruang rawat inap berkisaran 1,14%-1,92% (Rekam medis RSUD Kabupaten Bekasi, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas pemberian hidrokoloid dan minyak zaitun terhadap luka tekan pada pasien *Pressure Ulcer* di RSUD Kabupaten Bekasi?

KAJIAN PUSTAKA

National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) (2016) mengatakan bahwa Pressure Ulcers adalah kerusakan lokal pada kulit dan atau jaringan lunak dibawahnya biasanya di atas tonjolan tulang, sebagai akibat adanya tekanan yang kuat serta lama, atau kombinasi dari tekanan, gesekan, dipengaruhi juga oleh iklim, nutrisi, perfusi, penyakit yang mendasari dan kondisi kulit atau jaringan lunak (Magdalena, 2019).

Stadium luka tekan menurut internasional NPUAP/EPUAP pressure ulcer, tahun 2014 dibagi menjadi 4 stadium yaitu :

a. Stadium I

Adanya perubahan dari kulit yang dapat diobservasi. Apabila dibandingkan dengan kulit yang normal, maka akan tampak salah satu tanda sebagai berikut: perubahan temperatur kulit (lebih dingin atau lebih hangat), Perubahan konsistensi jaringan

(lebihkeras atau lunak), Perubahan sensasi (gatal atau nyeri)

b. Stadium II

Hilangnya sebagian lapisan kulit yaitu epidermis, dermis, atau keduanya. Cirinya adalah lukanya superfisial, abrasi, melepuh, atau membentuk lubang yang dangkal

c. Stadium III

Hilangnya lapisan kulit secara lengkap, meliputi kerusakan atau nekrosis dari jaringan subkutan atau lebih dalam, tapi tidak sampai pada *fascia*. Luka terlihat seperti lubang yang dalam.

d. Stadium IV

Hilangnya lapisan kulit secara lengkap dengan kerusakan yang luas, nekrosis jaringan, kerusakan pada otot, tulang atau tendon. Adanya lubang yang dalam serta saluran sinus juga termasuk dalam stadium IV dari dekubitus.

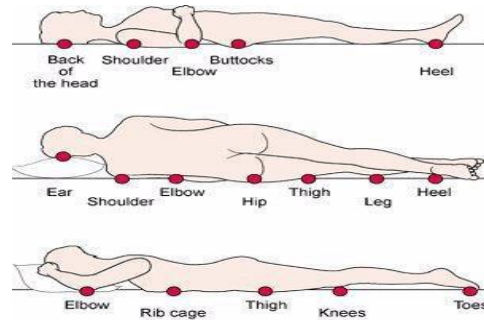


Berdasarkan stadium luka tekan diatas terdapat 3 lokasi yang sering terjadi terbentuknya luka tekan yaitu :

a. Lokasi terlentang: daerah belakang kepala scapula ,siku,bokong, tumit dan sacrum.

b. Lokasi pada posisi miring:Daerah pinggir kepala, bahu, pangkal paha.

c. Lokasi pada posisi tengkurap :Dagu, lengan atas, lutut.



Pada penelitian ini peneliti melakukan perawatan luka tekan dengan menggunakan hidrokoloid dan minyak zaitun.

Hidrokoloid merupakan bagian dari pencegahan cedera tekanan, di mana sebagai bantalan untuk mengurangi tekanan atau gesekan, sehingga dapat melindungi kulit (Clark et al, 2014).

Minyak zaitun adalah sebuah minyak buah yang didapat dari zaitun (*Oleo Europoea*). Merupakan

minyak istimewa karena mempunyai banyak manfaat antara lain fenol dan vitamin E yang berguna sebagai *antioksidan*, *oleocanthal* yang merupakan kemampuan dari minyak zaitun; senyawa yang mirip dengan ibuprofen sebagai antiinflamasi dan vitamin K yang berperan dalam pengeringan, penyembuhan luka dan perdarahan didalam tubuh (Nurdiantini, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Quasi experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kemudian diberikan *pre-test* dan *post test* untuk mengetahui perbedaan Tulip Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 responden dengan kriteria inklusi yaitu : Perawat yang telah memiliki sertifikat perawatan luka, Perawat yang memiliki rentang usia 25-35 tahun, Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :Perawat yang tidak memiliki sertifikat luka ,Perawat yang berusia kurang dari 25 tahun dan lebih

Hidrokoloid dan Minyak zaitun terhadap luka tekan pada pasien *Pressure ulcers* di ruang Tulip RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja diruang dari 35 tahun,Perawat yang tidak bersedia menjawab kuesioner Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis variabel karakteristik responden, dan perbedaan hidrokoloid dan minyak zaitun. Analisis Bivariate dalam penelitian ini digunakan Uji *T-test* untuk mengetahui perbedaan hidrokoloid dan minyak zaitun terhadap luka tekan. analisis Uji *T-test* karena data penelitian menggunakan skala Guttman

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat**

- a. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan Pendidikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden pasien Luka tekan di Ruang Tulip RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia		
• 25-27 Tahun	3	14,3%
• 28-33 Tahun	16	76,2%
• 34-35 Tahun	2	9,5%
Total	21	100%
2. Jenis Kelamin		
• Laki-laki	11	52,4%
• Perempuan	10	47,6%
Total	21	100%
3. Pendidikan		
• D3 Kep	12	57,1%
• S1 Kep	3	14,3%
• Ners	6	28,6%
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner yaitu berusia 28-33 tahun, sebanyak (76,2%). Jenis kelamin didapatkan bahwa dari 21 responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Laki-laki berjumlah 11 responden (52,4%) dan

perempuan 10 responden (47,6%). Dan Pendidikan didapatkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki Pendidikan Diploma keperawatan dari pada Profesi Ners dan S1 keperawatan, yang berjumlah 12 responden dengan persentase (57,1%).

- b. Gambaran tingkat keefektifan Hidrokoloid dan minyak zaitun di Ruang rawat inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keefektifan Hidrokoloid di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi 2022

Hidrokoloid	Hidrokoloid	
	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	16	76,2
Kurang efektif	5	23,8
Total	21	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keefektifan Minyak zaitun di Ruang Rawat Inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi 2022

Minyak zaitun	Minyak zaitun	
	Frekuensi	Persentase (%)
Efektif	15	71,4%
Kurang efektif	6	28,6%
Total	21	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian responden yang menderita luka tekan memiliki tingkat keefektifan hidrokoloid yaitu sebanyak 16 responden dengan tingkat keefektifan Hidrokoloid (76,2%).

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian responden yang menderita luka tekan memiliki tingkat keefektifan minyak zaitun yaitu sebanyak 15 orang (71,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Gambaran distribusi Perbedaan Hidrokoloid dan Minyak zaitun terhadap luka tekan pada pasien *Pressure Ulcers*

Variable	Mean	Std.Deviation	Std.Error	p-Value	N
Penyembuhan Luka					
Pre-Test	6,62	1,203	0,263	0,000	21
Post-Test	9,62	0,590	0,129		21

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil perbedaan *pretest* dan *posttest* penyembuhan luka tekan dengan menggunakan hidrokoloid dan minyak zaitun pada peningkatan hasil *pretest* didapatkan nilai mean sebesar 6,62 dengan std deviation 1,203.

Sedangkan peningkatan hasil *posttest* didapatkan nilai mean 9,62. Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* (0,000) <0.05. artinya bahwa hidrokoloid dan minyak zaitun efektif dalam meningkatkan penyembuhan luka tekan di RSUD Kabupaten Bekasi.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan di RSUD Kabupaten Bekasi. Berdasarkan Usia menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (78,2%) berada pada usia 28-33 tahun, usia yang 25-27 tahun berjumlah 3 orang (14,3%) sedangkan usia 34-35 tahun hanya berjumlah 2 orang (9,5%).

Usia mempengaruhi perubahan-perubahan pada kulit. Proses menua mengakibatkan perubahan struktur kulit menjadi lebih tipis dan mudah rusak (Wasliyah, 2018).

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa, 21 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (52,4%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (47,6%). Persentase tertinggi yaitu laki-laki

(52,4%). Peluang terpilihnya responden laki-laki dan perempuan sama besar, dikarenakan ruang rawat inap yang digunakan untuk pemilihan responden merupakan ruang rawat laki-laki dan perempuan (Wayliyah, 2018).

Berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa, 21 responden mayoritas tingkat Pendidikan Dipoloma keperawatan sebanyak 12 responden (57,1%), S1 Keperawatan sebanyak 3 responden (14,3%) dan Profesi Ners sebanyak 6 responden (28,6%). Persentase tertinggi yaitu pada tingkat Pendidikan Diploma Keperawatan sebanyak 12 responden (57,1%). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah pengetahuan seseorang, sehingga tingkat pendidikan mendukung pengetahuan baik yang dimiliki responden pada penelitian ini.

Tingkat keefektifan Hidrokoloid dan Minyak zaitun di Ruang rawat inap Tulip RSUD Kabupaten Bekasi

Berdasarkan dari hasil tabel 2 distribusi frekuensi terhadap 21 responden didapatkan hasil keefektifan hidrokoloid terhadap luka tekan di RSUD Kabupaten Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 16 responden (76,2%) sedangkan yang kurang efektif berjumlah 5 responden (23,8%). Jadi dari 21 responden yang persentasenya tinggi yaitu tingkat keefektifan hidrokoloid (76,2%).

Keuntungan Penggunaan *Hydrocolloid* yakni pembentukan jaringan granulasi dan penyembuhan, *self-adherent*, membentuk sendiri dengan baik, dapat memberikan proteksi fisik terhadap luka, dapat digunakan dengan produk kompresi (stocking kompresi, wraps, unna boot), dapat digunakan di atas dressing alginate untuk mengontrol drainage, waktu pakai relatif lama, dapat melindungi

terhadap gesekan pada permukaan kulit.

Berdasarkan tabel 3 hasil distribusi frekuensi tingkat keefektifan minyak zaitun terhadap luka tekan di RSUD Kabupaten Bekasi dari 21 responden, tingkat keefektifan minyak zaitun sebanyak 15 responden (71,4%) sedangkan yang kurang efektif sebanyak 6 orang (28,6%) jadi tingkat keefektifan minyak zaitun terhadap luka tekan sebesar 15 responden dengan persentase (71,4%).

Penggunaan minyak zaitun adalah sebuah minyak buah yang didapat dari zaitun (*Oleo Europoea*). Merupakan minyak istimewa karena mempunyai banyak manfaat antara lain fenol dan vitamin E yang berguna sebagai *antioksidan*, *oleocanthal* yang merupakan kemampuan dari minyak zaitun; senyawa yang mirip dengan ibuprofen sebagai antiinflamasi dan vitamin K yang berperan dalam pengeringan, penyembuhan luka dan perdarahan didalam tubuh (Nurdiantini, 2017).

Analisis Bivariat Perbedaan Hidrokoloid dan Minyak zaitun terhadap luka tekan pada pasien *Pressure Ulcers*

Berdasarkan Analisa pada penelitian ini, peneliti melakukan uji statistic Bivariat dengan menggunakan angket *Pretest* dan *Posttest*. Salah satu solusi dalam mencegah terjadinya luka tekan (Dekubitus) pada pasien bedrest yakni dengan menggunakan Hidrokoloid dan Minyak zaitun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Hidrokoloid dan Minyak zaitun sebagai obat untuk penyembuhan luka tekan. Dalam penelitian ini, semua responden tercegah dari luka tekan. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dinyatakan dari hasil analisis yang dilakukan dengan uji *T-test*

dengan nilai *p-Value* <0,05 diperoleh tingkat signifikan <0,000 yang berarti tindakan pencegahan dengan menggunakan Hidrokoloid dan Minyak zaitun yang dilakukan bermakna secara signifikan untuk mencegah terjadinya luka tekan pada pasien *pressure ulcers*.

Hidrokoloid dan Minyak zaitun merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya luka tekan, karena sebagai bantalan pada daerah penonjolan tulang saat adanya penekanan yang lama maupun gesekan.

Hasil penelitian ini menunjukkan setengah dari total responden memiliki pengetahuan tentang perawatan luka memakai hidrokoloid dan minyak zaitun. Tingkat Kefektifian masih perlu ditingkatkan lagi menjadi metode perawatan luka karena akan mendukung aplikasi tindakan yang baik pula.

Hasil penelitian wasliyah (2018) menunjukkan angka kejadian luka tekan paling besar terjadi pada kelompok intervensi A(VCO) yaitu 2 orang (28,5%) sedangkan pada kelompok B/Zaitun hanya 1 (14,2%). Namun pada analisis lebih lanjut

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian luka tekan dengan massage menggunakan VCO dan minyak zaitun, hal ini dibuktikan dengan nilai *p value* 1,000. Adanya kejadian luka tekan bila dilihat dari jumlah responden 14 orang baik itu kelompok intervensi VCO ataupun kelompok intervensi zaitun, sama-sama memiliki kejadian yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut : Sebagian dari total responden berjenis kelamin laki-laki dan Sebagian berjenis kelamin perempuan, dan Sebagian besar responden berusia 28-33 tahun. RSUD Kabupaten Ada pengaruh pemberian *Hidrokoloid* dan Minyak zaitun terhadap luka tekan pada pasien *pressure ulcers* di ruang tulip RSUD Kabupaten Bekasi. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar sehingga dapat diidentifikasi adanya pengaruh variable perancu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsd Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Bangova, A. (2013). Prevention Of Pressure Ulcers In Nursing Home Residents. *Nursing Standard*, 27(24), 54-61.
- Diah, S. (2019). Upaya Perawat Dalam Pencegahan Pressure Ulcer Di Rsd Mardi Waluyo Kota Blitar: Nurse Efforts In The Prevention Of Ulcer Pressure In Mardi Waluyo Hospital, Blitar City. *Bmj*, 6(2), 193-200. <https://doi.org/10.36376/Bmj.V6i2.82>
- Epuap, Npuap, Pppia. Prevention And Treatment Of Pressure Ulcers: Quick Reference Guide. Isbn-10: 0-9579343-6-X, Isbn13:978-0-9579343-6-8 2nd Edition Published. Cambridge Media On Behalf. 2014
- Fajriyah, N. N., Andriani, A., & Fatmawati, F. (2015). Efektivitas Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Kerusakan

- Kulit Pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1).
- Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 6-12.
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7), 546-550.
- Magdalena, Y., & Astrid, M. (2019). Perbedaan Skor Skala Braden Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Hydrocolloid Dressing Dan Transparent Film Dressing Pada Pasien Di Rumah Sakit X Jakarta. *Carolus Journal Of Nursing*, 2(1), 37-51.
- Noernaning Mentari, R. O. E. S. M. A. Y. D. I. T. A. (2018). *Pemberian Massage Effluragedengan Menggunakan Virgin Coconut Oil (Vco) Untuk Pencegahan Luka Tekan (Pressure Ulcer) Terhadap Pasien Tirah Baring Lama Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nofiyanto, M., & Limpong, M. R. A. (2018). Kejadian Pressure Ulcer (Luka Tekan) Di Icu Rumah Sakit Di Kabupaten Sleman Tahun 2014-2016. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(2), 388-394.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi 2. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, T. (2017). Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Oktarina, E. (2016). Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi Di Rs Pemerintah Kota Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(2), 159-165.
- Pranata, D. (2019). *Aplikasi Minyak Zaitun Pada Ny. I Dengan Gangguan Kerusakan Integritas Kulit Pada Penderita Diabetes Melitus* (Doctoral Dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahasti, S. D. (2015). Perbedaan Efektivitas Terapi Antara Minyak Zaitun Terozonisasi Dan Salep Mupirosin 2% Pada Proses Penyembuhan Ulkus Dekubitus.
- Rhamadyas, N. C. (2021). *Efektifitas Penggunaan Balutan Hidrokoloid Dibandingkan Kasa Tulle Pada Donor Stsg Pada Tikus Wistar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Saragih, N. P. (2020). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Icu Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 150-154.
- Sari, E. D. (2018). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Pada Area Tertekan Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring. *Jurnal Proners*, 3(1).

- Setiani, D. (2017). Efektivitas Massage Dengan Virgin Coconut Oil Terhadap Pencegahan Luka Tekan Di Intensive Care Unit. *Jurnal Kesehatan*, 395-406.
- Wasliyah, S. (2018). Efektivitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Luka Tekan Grade I Pada Pasien Yang Berisiko Mengalami Luka Tekan Di Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 192-205.
- Widodo, W., Rosa, E. M., & Kurniasari, N. (2017). Pengaruh Tindakan Keperawatan Reduksi Luka Tekan Terhadap Penurunan Risiko Luka Tekan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2).
<https://Penerbitdeepublish.Com/Skala-Pengukuran-Dalam-Penelitian/>
<http://Repository2.Unw.Ac.Id/238/5/Bab%20iii.Pdf>